



Universiteit
Leiden

The Netherlands

Baginda Dahlan Abdoellah: Konteks Sejarah dan Kisah Hidup Hulpleraar Bahasa Melayu Pertama di Universiteit Leiden dan Aktivist Perhimpunan Hindia

Suryadi, S.

Citation

Suryadi, S. (2023). *Baginda Dahlan Abdoellah: Konteks Sejarah dan Kisah Hidup Hulpleraar Bahasa Melayu Pertama di Universiteit Leiden dan Aktivist Perhimpunan Hindia*. Yogyakarta & Medan: Gre Publishing & UMSU Press. Retrieved from <https://hdl.handle.net/1887/3643653>

Version: Publisher's Version

License: [Leiden University Non-exclusive license](#)

Downloaded from: <https://hdl.handle.net/1887/3643653>

Note: To cite this publication please use the final published version (if applicable).

Baginda Dahlan Abdoellah

Konteks Sejarah dan Kisah Hidup Hulpleraar Bahasa Melayu Pertama
di Universiteit Leiden dan Aktivis Perhimpunan Hindia

Biografi Baginda Dahlan Abdoellah ini membuka misteri kehidupan tokoh yang hampir terlupakan dan tenggelam oleh berbagai tumpukan peristiwa sejarah masa lalu dan kini. Dahlan Abdoellah, dari Sumatra Barat, pergi untuk belajar di Sekolah Guru di Belanda pada tahun 1913, bersama dengan Tan Malaka. Dia terlibat dalam aksi radikal sebagai anggota pengurus Perhimpunan Hindia pada tahun 1918, saat pertama kali kemerdekaan Indonesia diartikulasikan di depan publik. Ia tetap menjadi penasihat Perhimpunan Indonesia, ketika organisasi yang menjadi suksesor Perhimpunan Hindia itu, pada tahun 1920an, berada di bawah kepemimpinan Mohammad Hatta, beralih ke jalur radikal, yang menentang penguasa kolonial Belanda. Ketika kembali ke Indonesia pada tahun 1924, Dahlan Abdoellah tetap menjadi pendukung kuat kemerdekaan Indonesia, sampai ia meninggal sebagai Duta Republik Indonesia Serikat di Baghdad pada tahun 1950. Ia aktif di Parindra dan anggota dewan kota Jakarta, bahkan menjadi Wakil Khusus Walikota Jakarta di zaman pendudukan Jepang. Suryadi telah melakukan pekerjaan yang luar biasa, pertama mengumpulkan semua jenis sumber yang selama ini tidak diketahui tentang Dahlan Abdoellah, dan kemudian menyusun biografinya untuk menetapkan Dahlan Abdoellah sebagai perintis sejati dan pahlawan kemerdekaan Indonesia. Apresiasi khusus mesti diberikan terhadap terjemahan bahasa Indonesia seri tulisan Dahlan yang ia terbitkan di surat kabar Belanda *De Telegraaf* tentang ziarahnya ke Mekah - sumber yang langka dan sangat berharga.

Dr. Harry A. Poeze, sejarawan dan peneliti senior Koninklijk Instituut voor Taal-,
Land- en Volkenkunde (KITLV), Leiden, Belanda

Suryadi adalah staf pengajar dalam bidang bahasa, sastra, dan budaya Melayu dan Indonesia di *Department of South and Southeast Asian Studies, Leiden Institute for Area Studies, Faculteit der Geesteswetenschappen* (Fakultas Ilmu Budaya), Universitas Leiden, Belanda. Minat akademiknya berfokus pada budaya media dan naratif kesastraan Melayu dan Indonesia klasik dan kontemporer.



UMSU PRESS



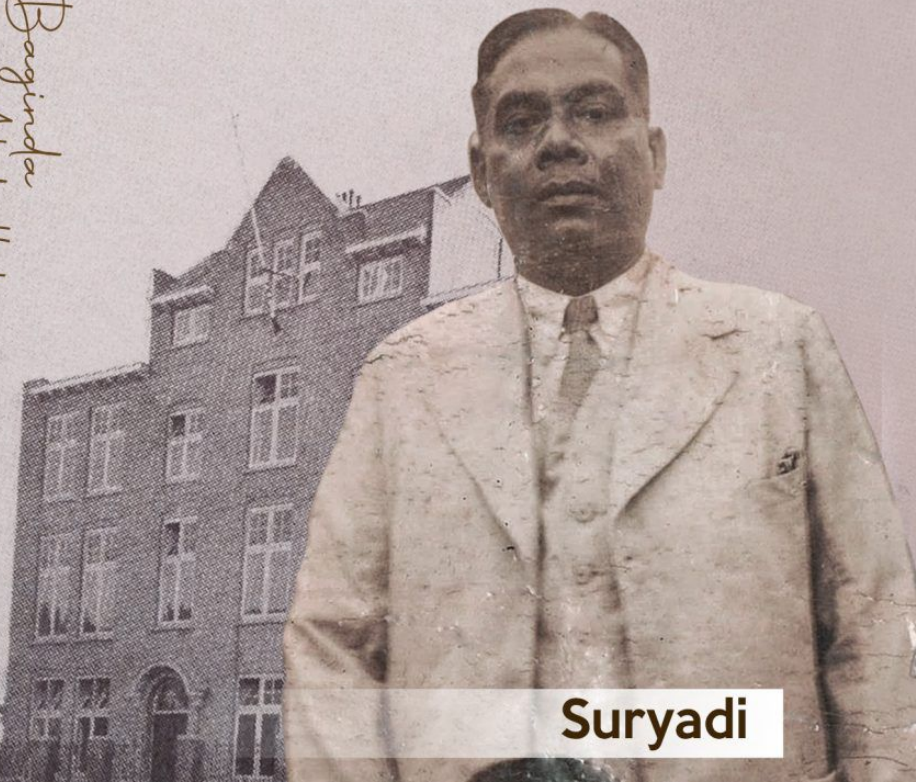
Konteks Sejarah dan Kisah Hidup Hulpleraar Bahasa Melayu Pertama
di Universiteit Leiden dan Aktivis Perhimpunan Hindia

Baginda
Dahlan Abdoellah

UMSU PRESS

Baginda Dahlan Abdoellah

Konteks Sejarah dan Kisah Hidup Hulpleraar Bahasa Melayu Pertama
di Universiteit Leiden dan Aktivis Perhimpunan Hindia



Suryadi